

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN PILIHAN
DI PETERNAKAN MILIK BAPAK GATOT SRENGAT BLITAR
DAN KUTT SUKA MAKMUR GRATI PASURUAN**



OLEH :

PUTRIANI ENDAH WIJAYANTI

069910394-K

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2002

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN PILIHAN
DI PETERNAKAN MILIK BAPAK GATOT SRENGAT BLITAR
DAN KUTT SUKA MAKMUR GRATI PASURUAN**



OLEH :

PUTRIANI ENDAH WIJAYANTI

069910394-K

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2002

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan hidayat-Nya yang telah diberikan, sehingga praktek kerja lapangan yang dilaksanakan kira-kira satu setengah bulan dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya laporan pratek kerja lapangan wajib ini banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ismudiono, MS, drh, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya.
2. Bapak Dr. Setiawan Kusdarto, M.Sc., drh, selaku Ketua Program studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya.
3. Bapak Drh. Agus dan Ibu Drh. Martha, selaku dosen pembimbing lapangan di peternakan ayam petelur Srengat Blitar.
4. Bapak Drh. H. Bambang Sugeng, selaku dosen pembimbing lapangan di KUTT Suka Makmur Grati Pasuruan.
5. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya laporan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa laporan praktek kerja lapangan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Surabaya, Juli 2002

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dengan jumlah penduduk lebih dari 250.000.000 jiwa membutuhkan bahan pangan yang cukup banyak, oleh karena itu pemerintah dengan berbagai kebijakan berusaha untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada di sektor pertanian, peternakan, perikanan dan sektor yang lain guna memenuhi kebutuhan tersebut.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat terutama dibidang peternakan dapat menunjang keberhasilan pemenuhan kebutuhan bahan pangan, terutama bahan pangan sumber protein. Penggunaan teknologi tersebut berguna untuk meningkatkan populasi dan produksi, serta kualitas dan kuantitas suatu ternak, sebagai contoh misalnya penerapan teknologi Inseminasi Buatan pada sapi, kambing maupun ayam guna memperbaiki genetik serta mempercepat peningkatan populasi dan produksi, ataupun penemuan strain baru pada ayam petelur maupun pedaging, sehingga masa panen atau produksi dapat lebih cepat dari strain sebelumnya.

Keberhasilan suatu peternakan ditentukan oleh beberapa faktor terpenting antara lain faktor manajemen dan tata letak / lokasi peternakan. Manajemen dalam beternak terdiri dari :

-) Manajemen pakan
-) Manajemen perkandangan
-) Manajemen pemeliharaan dan pembibitan
-) Manajemen kesehatan
-) Manajemen pemasaran

Selain faktor manajemen diatas juga perlu diperhatikan tata letak / lokasi peternakan yang akan didirikan, misalnya daerah pegunungan cocok untuk peternakan sapi

perah, daerah dataran rendah cocok untuk peternakan sapi potong maupun peternakan ayam dan lain sebagainya.

1.2. Tujuan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini mempunyai beberapa tujuan, diantaranya :

1. Mahasiswa diharapkan dapat membandingkan materi yang didapatkan di bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan dan mampu menerapkan serta mengembangkan ilmu yang didapat di bangku kuliah dalam masyarakat.
2. Mengetahui secara langsung permasalahan – permasalahan yang ada di dunia peternakan, khususnya ayam petelur sekaligus mencari jalan penyelesaiannya.
3. Mahasiswa mampu bersosialisasi dengan masyarakat umum.
4. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman para mahasiswa dibidang peternakan, serta memberikan suatu pandangan yang nantinya dapat dijadikan pedoman dalam merintis usaha peternakan sendiri.

BAB II

PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR MILIK BAPAK GATOT SRENGAT, BLITAR

2.1. Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di peternakan ayam ras petelur milik bapak Gatot yang terletak di desa Kauman, kecamatan Srengat, kabupaten Blitar selama dua minggu mulai tanggal 6 sampai dengan 19 Mei 2002.

2.2. Analisis Umum

a. Letak Geografis

Usaha peternakan ayam petelur milik Bapak H. Imam Syafi'i berada di desa Kauman, kecamatan Srengat, kabupaten Blitar, propinsi Jawa Timur. Daerah ini berada di dataran rendah dengan ketinggian tanah rata – rata 150 meter diatas permukaan laut dan suhu rata – rata berkisar antara 24⁰ C sampai 31⁰ C, kelembaban udara berkisar antara 70% sampai dengan 80%, sedangkan curah hujan berkisar 3.272 mm² tiap tahun.

Kecamatan Srengat membawahi 20 desa dengan luas wilayah kurang lebih 78,75 Km². Sebagian besar tanahnya berupa tanah berpasir dan tanah liat. Mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah petani.

Wilayah kecamatan Srengat merupakan perbatasan antara kabupaten Blitar dengan kabupaten Tulungagung. Batas – batas wilayah administrasi kecamatan Srengat yaitu :

- Sebelah Barat : kecamatan Wonodadi
- Sebelah Timur : kecamatan Sanankulon
- Sebelah Utara : kecamatan Ponggok
- Sebelah Selatan : kecamatan Ngunut dan Rejotangan kabupaten Tulungagung.

b. Kondisi

Lokasi peternakan ayam ras petelur ini jauh dengan pemukiman penduduk, memiliki 3 buah kandang *postal*, 4 buah kandang *grower* dan 30 buah kandang *layer*, gudang tempat penyimpanan pakan dan telur, kamar mandi, menara air dan garasi.

c. Struktur Organisasi (terlampir)

2.3. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

a. Sejarah Peternakan

Peternakan milik bapak Gatot didirikan pada tahun 1991 di jalan Polwan dusun Kauman dengan jumlah populasi kurang lebih 5000 ekor, pada tahun 1992 mengalami bencana berupa kematian kurang lebih 2500 ayam miliknya, hal ini sempat membuat bapak Gatot pesimis untuk beternak lagi, namun dengan motto kegagalan merupakan awal dari suatu keberhasilan, maka bapak Gatot tetap beternak dan akhirnya sukses sampai sekarang.

b. Populasi dan Produksi

Jenis ayam yang dipelihara pada peternakan ini adalah jenis *Lohman Brown*, sampai bulan maret jumlah populasi ayam ras petelur yang ada di peternakan bapak Gatot berjumlah kurang lebih :

- Kandang timur : 24.000
- Kandang barat : 23.000

c. Perkandangan

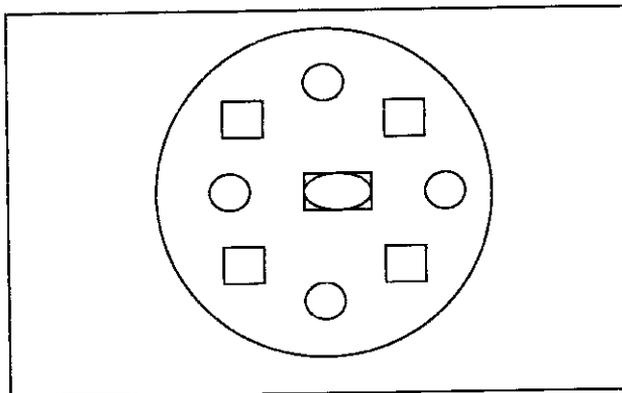
Bentuk perkandangan yang dipergukan untuk memelihara ayam pada peternakan ini dibagi menjadi tiga, yaitu bentuk *postal*, *koloni* dan *battery*. Kandang bentuk *postal* di peternakan ini memiliki luas 56 m², dasar lantainya terbuat dari beton, dinding terbuat dari kawat, dimana diantara lantai dengan dinding kawat dibangun suatu dinding beton dengan tingi kurang lebih 50 cm serta beratapkan asbes, tinggi dinding kandang 400 cm, lebar 700 cm dan panjang 800 cm.

Kandang koloni dipeternakan ini terbuat dari kawat, memiliki panjang 60 cm, lebar 40 cm dan tinggi 35 cm. Ukuran kandang untuk peletakan kandang koloni ini panjangnya 42 m, lebar 5 m.

Kandang *battery* di peternakan ini terbuat dari bambu dengan ukuran panjang 20 cm, lebar 37 cm, tinggi bagian depan 36 cm dan tinggi bagian belakang 32 cm, sedangkan bangunan kandang untuk peletakan kandang *battery* untuk kandang utara sebanyak 20 buah, memiliki ukuran tinggi 400 cm, lebar 550 cm dan panjang 2700 cm dengan atap dari asbes, lantai tanah serta dinding terbuka, untuk kandang timur memiliki 10 buah kandang, dengan spesifikasi panjang 5700 cm, lebar 550 cm, untuk jarak antar bangunan kandang sekitar 200-300 cm. Seluruh bangunan kandang baik kandang postal maupun *battery* membujur dari timur ke barat.

Gambar 1.

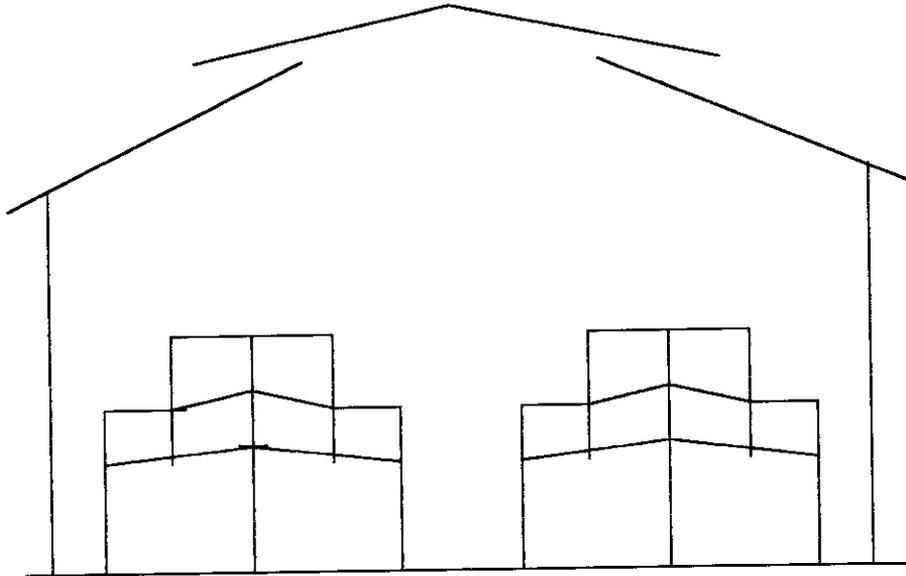
Pengaturan Tempat Pakan dan Minum Pada Kandang *Postal*



Keterangan Gambar :

- A. Tempat pakan
- B. Tempat minum
- C. Lampu pemanas
- D. Pelindung atau indukan yang terbuat dari seng

Gambar 2.
Kandang Untuk Ayam Fase *Grower* atau *Layer*



Keterangan Gambar

- A. Kandang *Battery*
- B. Tempat Pakan
- C. Tempat Minum
- D. Tempat Telur

d. Pakan dan Minum

Pakan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menunjang peningkatan produktifitas, pada setiap fase ayam pakan yang diberikan berbeda-beda, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan standar ayam agar pertumbuhan dan produksi yang akan dicapai dapat maksimal.

Pakan ayam yang digunakan di peternakan ini untuk DOC hingga 30 hari terdiri dari dua jenis pakan buatan pabrik yaitu 511, BR-1, sedangkan untuk ayam umur 30 hari sampai afkir menggunakan pakan campuran sendiri, komposisi pakan campuran dapat dilihat dalam tabel dibawah ini. Pemberian pakan dua kali sehari, sedangkan air minum disediakan secara *ad libitum* dimana setiap hari air minum diganti dan wadahnya dibersihkan.

Tabel 2.
Komposisi Pakan Campuran

Jenis Pakan	Ayam umur 30-90 hari	Ayam umur 90 hari hingga afkir	keterangan
Katul	150 Kg	180 Kg	
Jagung	500 Kg	470 Kg	
Super Konsentrat	-	200 Kg	
RN-62	350 Kg	-	
RN-969	-	150 Kg	
Omafak	2 Kg	2 Kg	
Quixalut	0,1 Kg	0,1 Kg	
Total	1002,1 Kg	1002,1 Kg	

Campuran pakan dengan perbandingan yang tersebut diatas, jika dievaluasi terhadap pertumbuhan dan produksi sudah cukup bagus hasilnya.

e. Kontrol Kesehatan dan Vaksinasi

Kontrol kesehatan dan vaksinasi sangat diperlukan agar kondisi tubuh ayam selalu prima sehingga daya tahan tubuh terhadap infeksi agen penyebab suatu penyakit meningkat serta jika terjadi suatu wabah, tingkat kejadian, kematian dan penularan penyakit dapat ditekan sekecil mungkin, oleh karena itu diperlukan perencanaan program yang baik dan terarah agar dapat dicapai suatu tingkat pertumbuhan dan produktifitas yang maksimal.

Kontrol kesehatan di peternakan ini dilakukan setiap hari yaitu dengan melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap individu ayam, mulai dari tingkah laku, perubahan pada performa luar tubuh ayam sampai dengan kotoran yang dikeluarkan.

Vaksinasi dilaksanakan sesuai dengan program yang telah dianjurkan oleh lembaga atau perusahaan yang berkecimpung di dunia peternakan yang penerapannya melalui bimbingan tenaga-tenaga teknis kesehatan yang disebar oleh lembaga atau perusahaan peternakan tersebut.

Kasus – kasus penyakit yang terjadi di peternakan milik Bapak Gatot selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan antara lain :

1. Fowl Cholera (Kolera Unggas)

Penyebab : Pasteurella multocida.

Tanda : kelemahan, conjunctivitis, kematian mendadak, pada bedah bangkai ditemukan hati yang rapuh (mudah hancur) dan berwarna belang.

Pengobatan : RISA-KOL bentuk kapsul, selama 4 hari berturut-turut.

2. Gumboro

Penyebab : virus

Tanda : pembengkakan pada bursa fabricius, ayam terlihat menunduk dan lemas.

Pengobatan : tidak ada, tetapi untuk meningkatkan stamina diberikan air gula dengan dosis 0,5 Kg gula jawa dicampur dengan 15-20 liter air minum serta ditambahkan vitamin.

3. Colibacillosis

Penyebab : E. coli

Tanda : adanya kerusakan organ dalam.

Pengobatan : pemberian colibact.

4. Infectious Laryngotracheitis (ILT)

Penyebab : virus Herpes

Tanda : bila bernapas kepalanya diangkat dan lehernya dijulurkan, mata berair, keluar cairan dari hidung dan mulut (ada yang bercampur darah), kematian pada 1-3 hari kemudian, pada bedah bangkai ditemukan perkejuan pada saluran pernapasan bagian atas.

Pengobatan : tidak ada, tetapi untuk mencegah timbulnya infeksi sekunder yang disebabkan oleh bakteri diberikan RISA-KOL serta pemberian aminovit dengan dosis 1 gram

dicampur dengan 2 liter air minum untuk meningkatkan nafsu makan.

f. Sanitasi dan Kebersihan

Untuk mencegah terjadinya penyakit diperlukan program sanitasi kandang yang baik, juga diperhatikan kebersihan pekerja dan sarana maupun prasarana kandang serta lalu lintas hewan maupun orang lain yang akan masuk ke peternakan tersebut.

Program sanitasi kandang berbeda untuk tiap jenis kandang, untuk kandang *postal* pembersihan kandang dilakukan satu kali yaitu pada saat setelah ayam dipindahkan ke kandang *koloni*, untuk kandang bentuk *koloni* dibersihkan pada saat setelah ayam dipindahkan ke kandang *battery*, sedangkan untuk kandang *battery* dibersihkan setiap tiga bulan sekali. Selain untuk mencegah timbulnya penyakit pembersihan kandang berfungsi untuk mengurangi bau yang tidak sedap didalam kandang maupun dilingkungan sekitar peternakan.

2.4. Kegiatan Terjadwal

Kegiatan terjadwal selama Praktek Kerja Lapangan di peternakan ayam ras petelur milik bapak Gatot meliputi :

- 06.00 – 09.00 : - membersihkan tempat pakan dan minum
 - memberi pakan dan minum
 - kontrol ayam sakit / mati
- 09.00 – 09.30 : - istirahat pagi
- 09.30 – 11.00 : - pengontrolan tempat pakan dan minum
 - pengambilan telur I
- 11.00 – 13.00 : - istirahat siang
- 13.00 – 16.00 : - pengontrolan pakan dan air minum
 - memberi pakan dan air minum

2.5. Kegiatan Tidak Terjadwal

Kegiatan khusus selama Praktek Kerja Lapangan antara lain :

- Tanggal 12 Mei 2002 : Bedah bangkai ayam yang terserang Gumboro, ND dan koksidiosis di *poultry shop*.
- Tanggal 13 Mei 2002 : Vaksin ND-IB pada ayam umur 23 dan 24 minggu melalui air minum.
- Tanggal 14 Mei 2002 : Pemberian Riakol melalui air minum.
- Tanggal 16 Mei 2002 : Bedah bangkai ayam yang terserang Gumboro di *poultry shop*.
- Tanggal 17 Mei 2002 : Pengobatan kasus Gumboro pada tahap awal dengan air gula dan Flogistan selama 3 hari berturut-turut.

BAB III
KOPERASI USAHA TANI TERNAK (KUTT)
SUKA MAKMUR GRATI PASURUAN

3.1. Waktu dan Tempat

Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan pada tanggal 20 Mei sampai dengan 16 Juni 2002 di KUTT Suka Makmur Grati Pasuruan.

3.2 Sejarah singkat

Koperasi Usaha Tani Ternak (KUTT) Suka Makmur Grati yang semula bernama Koperasi peternakan lembu perah Suka Makmur terletak di Desa Gejugjati Kec. Lekok Kab. Pasuruan, didirikan tanggal 27 September 1986 dengan para pendiri:

1. Bpk. Ardjosari
2. Bpk. H. Abdul Ghofur (Alm)
3. Bpk. Muhammad Iskak (Alm)
4. Bpk. Muhammad Sulam
5. Bpk. H. Yasin (Alm)

Karena sesuatu hal dan keadaan yang tidak memungkinkan, koperasi yang dibentuk pada waktu itu tidak bisa berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Berkat desakan masyarakat petani peternak daerah Grati, Lekok dan Nguling serta bimbingan dari para pembina koperasi baik dari tingkat kecamatan atau kabupaten maka dengan perkembangan yang baru dan perubahan anggaran dasar pada tanggal 22 Maret 1978, koperasi bernama Koperasi Peternakan Sapi Perah Rakyat dan Penampungan Susu Suka Makmur Grati berkedudukan di desa Sumberagung kecamatan Grati. Dengan wilayah meliputi kecamatan Grati, Nguling, Lekok, Rejoso dan Lumbang dengan Badan Hukum No. 31 A/BH/II/XII.1969 tanggal 28 Maret 1983.

Dengan semakin meningkatnya kegiatan organisasi Usaha di tingkat anggota maupun kesadaran masyarakat luas pada semua tingkatan untuk berkoperasi, maka koperasi dituntut untuk mampu memberikan wadah berbagai aspek kegiatan usaha anggota. Karena itu pada tanggal 26 November 1987 diadakan Rapat Anggota Khusus Perubahan Anggaran Dasar dengan nama Koperasi Usaha Tani Ternak (KUTT) Suka Makmur Grati, dengan kegiatan Usaha meliputi usaha tani dan peternakan. Dengan Badan Hukum No.31 B/BH/II/XII.1969 tanggal 3 Agustus 1988.

Sehubungan dengan diberlakukannya UU RI No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Koperasi telah menyesuaikan dengan mengadakan perubahan Anggaran Dasar sesuai RAB tanggal 28 Desember 1995 dan telah mendapatkan pengesahan Badan Hukum No. 31C/BH/II/XII.1969 tanggal 22 Agustus 1996.

3.3. Monografi wilayah

Wilayah kerja KUTT Suka Makmur Grati terdiri dari dataran rendah dan sedang dengan ketinggian 6 sampai 700 m diatas permukaan air laut. Terletak dibagian timur Kab. Pasuruan, meliputi wilayah pembantu Bupati di Grati yaitu Kecamatan Grati, Kecamatan Nguling , Kecamatan Lekok, Kecamatan Rejoso dan Kecamatan Lumbang.

a. Batas-batas

Sebelah Utara	: Selat Madura
Sebelah Timur	: Kab. Probolinggo
Sebelah Selatan	: Wil. Kehutanan Pegunungan Tengger
Sebelah Barat	: Kodya Pasuruan

b. Keadaan Wilayah

Luas wilayah kerja koperasi seluas 31.068.243 Ha yang terbagi dalam masing-masing Kecamatan sebagai berikut :

Kecamatan Grati	: 5.770.000 Ha
Kecamatan Nguling	: 4.660.449 Ha
Kecamatan Lekok	: 4.918.876 Ha

Kecamatan Rejoso : 3.164.200 Ha

Kecamatan Lumbang : 12.554.718 Ha

c. Iklim

Sepanjang tahun suhu udara berkisar antara 22-34°C dengan curah rata-rata 24 mm.

3.4. Susunan organisasi

1. PENGURUS

Ketua Umum : Hj. Siti Rohma
 Ketua I : H. Achmad Anam
 Ketua II : Muslim
 Ketua III : M. Yasin Tangkas
 Sekretaris Umum : Drs. Udik Djuantoro LR
 Sekretaris I : Suryanto, SE.
 Bendahara : Drs. Achmad Darmadi

2. PENGAWAS

Koordinator
 Merangkap anggota : H. Rahmatullah (1999/2001)
 Anggota : H. Gatot Sutrisno (2000/2002)
 Alm.
 Anggota : H. Musa (2001/2002)

3.5. Bidang usaha

1. BAGIAN PRODUKSI (PENAMPUNGAN/PEMASARAN SUSU)

Penampungan susu dilaksanakan pada pos-pos pelayanan oleh Kelompok Ekonomi yang tersebar di wilayah kerja koperasi dengan pemasaran tunggal ke PT. Nestle Indonesia dan sebagian kecil dipasarkan lokal dan kegiatan sosial.

Produksi susu dalam 5 tahun terakhir sebagai berikut :

Tahun	Jumlah Liter
1996	16.018.744.25
1997	17.803.137.50
1998	16.190.299.00
1999	16.190.299.00
2000	16.778.457.50

2 BAGIAN ANEKA USAHA (NON SUSU)

Kegiatan Bagian Aneka Usaha adalah:

a. Pertokoan

Usaha ini melayani penjualan kebutuhan anggota sehari-hari serta penjualan susu lokal/ partai kecil.

b. Simpan pinjam.

Usaha yang dilaksanakan untuk menunjang permodalan kegiatan anggota, dengan suku bunga 2% perbulan

c. Kredit sapi perah

Usaha ini menangani kegiatan kredit sapi perah baik kredit program maupun bantuan dalam usaha pengadaan sapi perah. Kredit program berupa kredit pola Swadaya lokal (agunan), kredit pola Sumba Kontrak, Kredit pola Gaduhan, Kredit pola KBPR, Kredit Pola Bank Danamon. Kredit Bantuan berupa Kredit Banpres, Kredit Krekop, Kredit PUSP dan Kredit Swadaya Import. Dimana semua pengembaliannya berupa potongan susu maupun pembayaran dengan pedet.

3. BAGIAN PETERNAKAN

Bagian ini adalah merupakan pelayanan teknis peternakan yang ditujukan kepada kepentingan anggota sebagai:

- a. Pelayanan Reproduksi
- b. Pelayanan Kesehatan
- c. Recording

Dari kegiatan recording diatas sampai dengan 5 tahun terakhir populasi sapi perah:

Tahun	Jumlah populasi
1996	16.374 ekor
1997	16.628 ekor
1998	16.628 ekor
1999	16.259 ekor
2000	16.651 ekor

Keadan sapi perah 2 tahun terakhir menurut jenis atau kelompok umur ;

No.	Kelamin	Kelompok Umur	Jumlah (ekor)	
			Th. 1999	Th. 2000
1.	Jantan	Semua Umur	1.919	1.914
2.	Betina	Induk Laktasi	5.123	5.301
		Induk kering	2.595	2.595
		Dara	4.428	4.471
		Pedet	2.267	2.343

4.BAGIAN ANGKUTAN MESIN DAN LISTRIK

Unit ini mempunyai peranan penting yang berkaitan dengan unit-unit usaha lainnya.

Seksi angkutan : peranannya merupakan tulang punggung transportasi produksi dan personalia.

Seksi mesin / listrik : peranannya adalah operasional peralatan pengelola susu, pemeliharaan angkutan , mesin dan instalasi listrik.

5.BAGIAN PABRIK MAKANAN TERNAK (PMT) KEJAYAN

Bagian ini merupakan unit usaha yang bergerak dalam bidang makanan ternak yang mulai beroperasi sejak bulan Oktober 1988, dengan produksi konsentrat sapi perah dengan Merk Yellow Feed dan telah memperoleh sertifikat dari Dinas Peternakan Tk. I Jatim di Surabaya.

Pada tahun 2000 telah berproduksi sebanyak 10.862.800 kg dengan sasaran penjualan hasil produksi adalah anggota koperasi sendiri dan Koperasi / KUD persusuan di Jawa Timur.

3.6 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

A. KEGIATAN DI KANDANG SAPI POTONG

1. Kegiatan harian di kandang

JAM	KEGIATAN
05.30-07.00	Membersihkan kandang Membersihkan palungan Memandikan sapi
07.00-09.00	Pemberian konsentrat
09.00-09.30	Pemberian minum
09.30-10.00	Pemberian rumput
10.00-11.30	Sapi dibiarkan istirahat
11.30-13.00	Membersihkan kandang dan palungan
13.00-14.00	Pemberian konsentrat
14.00-15.00	Pemberian rumput dan minum
15.00-17.00	Istirahat
17.00-selesai	Pemberian konsentrat, minum dan rumput untuk persiapan satu malam.

2. Komposisi pakan

Konsentrat untuk 20 ekor sapi sebanyak 1 kwintal

Hijauan berupa daun jagung dalam bentuk ikat-ikatan, 2 ikat berisi ± 12 kg untuk 1 ekor sapi

Tetes untuk 1 ekor sapi sebanyak $\frac{1}{4}$ liter

Air minum biasanya diberikan setelah diberi konsentrat sebanyak 20 liter selama 1 hari

3. Kontrol kesehatan

Setiap hari pada waktu pemberian pakan atau pembersihan kandang jika dijumpai ada gangguan kesehatan maka dilaporkan kepada petugas kesehatan hewan di KUTT Suka Makmur.

4. Sistem perkandangan

Kandang dengan bentuk terbuka dan bebas dalam arti tidak ada penyekat antara sapi yang satu dengan sapi yang lain, dengan sistem kandang tunggal. Setiap kandang ditempati ± 20 ekor.

Juga terdapat kandang karantina non permanen yang digunakan untuk sapi yang sakit, terbuat dari bambu dan beratap anyaman daun tebu.

Struktur kandang : panjang kandang 1,2,3 : 22,5 m
 panjang kandang 4 : 33,75 m
 lebar kandang 1,2,3,4 : 3,5 m
 tinggi kandang : 4 m
 kedalaman palungan : 40 cm
 luas palungan : 85 x 50 cm
 luas tempat minum : 50 x 50 cm
 kemiringan lantai : 2°

Konstruksi kandang :

Atap kandang terbuat dari asbes, kerangka kandang terbuat dari kayu dengan pondasi kandang terbuat dari beton dan lantai kandang terbuat dari semen.

5. Populasi

Jumlah sapi potong yang berada di peternakan sebanyak 68 ekor, dengan perincian jenis sapi FH 16 ekor, jenis sapi PO 52 ekor.

6. Penimbangan berat badan

	Kandang I	Kandang II	Kandang III	Kandang IV
No.	Berat badan	Berat badan	Berat badan	Berat badan
1.	335	368	296	272
2.	306	356	302	346
3.	322	336	379	322
4.	336	390	367	348
5.	309	284	342	368
6.	300	314	355	350
7.	299	318	296,5	382
8.	305	312	317	346
9.	327	310	278	354
10.	307	306	304	344
11.	305	332	359	314
12.	280,5	312	244,5	330
13.	282,5	310		310
14.	279	380		332
15.	245,5	350		330
16.	281			332
17.	270			366
18.				360
19.				372
20.				368

B. KEGIATAN DI KANDANG SAPI PERAH

1. Jadwal kegiatan di kandang

JAM	KEGIATAN
Pagi	
05.00	Memandikan sapi
06.00	Pemberian comboran
06.30	Pemberian rumput gajah
07.00	Melakukan pemerahan dan pemberian air minum secara adlibitum
Sore	
12.00	Pemberian comboran
13.00	Pemberian rumput
15.00	Melakukan pemerahan
16.00	Pemberian rumput dan minum secara adlibitum

2. Komposisi ransum

Konsentrat diberikan sebanyak 7-8 kg, rumput gajah atau rumput jagung sebanyak 15 kg sekali makan dan air minum adlibitum.

3. Kontrol kesehatan

Kontrol kesehatan setiap saat, apabila terdapat gangguan kesehatan maka melapor kepada petugas kesehatan di KUTT Suka Makmur.

Kontrol kesehatan yang dilakukan selama PKL adalah pemberian obat cacing pada 17 ekor sapi dan pemberian obat kutu berupa peditox terhadap semua sapi. Terdapat kasus anorexia dengan penanganan diberi b-comp, hemodex dan calsidex masing-masing 10 cc. Pada kasus CLp dengan penanganan dispul dengan vetoxy 5 cc + aquades 5 cc.

4. Sistem perkandangan

Kandang terbuka dengan posisi head to head, kandang permanen dengan lantai beralas karet, terdapat 2 saluran air dan kandang pedet terpisah dari kandang induknya.

Ukuran kandang induk : panjang ± 25 m

lebar 2,5 m

tinggi 3 m

jarak antar kandang 2,5 m

Ukuran tempat pakan : panjang 90 cm

lebar 50 cm

kedalaman 40 cm

Ukuran tempat minum : panjang 50 cm

lebar 50 cm

kedalaman 40 cm

Ukuran saluran air : lebar 30 cm

5. Populasi

Jumlah seluruh sapi perah yaitu 29 ekor yang terdiri dari 19 ekor induk dan pedet 10 ekor.

6. Produksi susu

Produksi susu perhari \pm 140 liter.

C. KEGIATAN KESWAN DAN IB

Kegiatan terjadwal : pukul 08.00-12.00 keswan dan IB

Pukul 12.00-14.00 istirahat

Pada bagian teknis peternakan, beberapa kasus yang ditangani bersama paramedis selama masa PKL adalah sebagai berikut :

1. **Retensio sekundinarum**

Penanganan yang dilakukan adalah :

- Irigasi dengan KMnO₄ dicampur dengan air.
- Pengelupasan kotiledon dan karunkula.
- Pemberian bolus colibact $\frac{1}{2}$ -1 tablet secara intra uterin
- Disuntik antibiotik (medoxy-L / vetoxy) 15 cc, B-comp 15 cc dan deradryl 10 cc.

2. **Malnutrisi (kekurangan gizi)**

Penanganan yang dilakukan adalah pemberian hemodex 10 cc dan calsidex 10 cc.

3. **Suntik kesehatan**

Suntik kesehatan yang dilakukan adalah salah satu program pelayanan kesehatan yang diberikan pihak KUTT Suka Makmur kepada peternak sapi perah. Suntik kesehatan yang biasanya diberikan adalah B-comp, calcidex, medoxy-L masing-masing 10 cc.

4. **Diare pada kambing**

Pengobatan yang dilakukan adalah pemberian sulfidon dan deradryl masing-masing 5 cc.

5. **Mastitis**

Terapi yang dilakukan adalah dengan cara mengeluarkan air susu dari kelenjar mammae yang terserang mastitis, kemudian diberi antibiotik Penisilin Steptimisin secara intramamae dan diberikan pula B-comp.

6. **Balanitis**

Pengobatan yang dilakukan oleh paramedis adalah sulfidon, deradryl dan vetoxy 5 cc.

7. **Inseminasi buatan**

8. **Pemeriksaan kebuntingan**

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Adapun beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan praktek kerja lapangan adalah sebagai berikut :

1. Peternakan Ayam 'Gatot Farm' di Srengat Blitar
 - Sistem manajemennya sudah baik, bangunan sudah permanen, pakan sudah memenuhi kebutuhan, dan vaksinasi teratur.
 - Kontrol kesehatan terhadap penyakit yang dianggap tidak parah tidak diperhatikan, mengingat kebutuhan lain yang lebih penting.
2. KUTT Suka Makmur Grati Pasuruan
 - Sistem manajemen inseminasi buatan dan kontrol kesehatan cukup baik.
 - Pakan yang diberikan pada ternak sudah mencukupi kebutuhan ternak.
 - Kebersihan kandang dan lingkungan sekitar, kurang diperhatikan.

4.2 Saran

Recording yang dilakukan setiap hari sangat berguna untuk mengetahui keadaan, kesehatan dan produksi ternak yang dicapai setiap hari. Oleh karena itu, recording yang telah dilakukan hendaknya dipertahankan dan diperbaiki untuk masa yang akan datang.

Kebersihan kandang dan lingkungan yang selama ini kurang diperhatikan hendaknya lebih diutamakan untuk kenyamanan ternak dan perbaikan produksi.

Untuk meningkatkan hasil produksi, hendaknya saran dan prasarana yang sudah ada dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.